

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN PASIEN TENTANG PENGELOLAAN PENYAKIT DENGAN KESIAPAN MENGHADAPI SERANGAN BERULANG PADA ASMA BRONKIAL DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PARIAMAN

Relationship between the level of patient knowledge about disease management and readiness in facing repeated attacks of bronchial asthma in the working area of Pariaman Health Center

Mechi Silvia Dora

¹ STIKes Pila Sakti Pariaman

Jl. Diponegoro, Kp. Pd., Pariaman Tengah, Kota Pariaman, Sumatera Barat 25512 HP: 0812374499579

Email: mechidora.88@gmail.com

ABSTRAK

Penyakit asma merupakan proses inflamasi kronik saluran pernapasan yang melibatkan banyak sel dan elemennya. Prevalensi asma menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 sekitar 235 juta dengan angka kematian lebih dari 80% di negara-negara berkembang. Di Dinas Kesehatan kota Pariaman didapatkan bahwa dari 7 puskesmas yang ada di kota pariaman dimana puskesmas pariaman terdapat penyakit asma terbanyak pada tahun 2021. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan pasien tentang pengelolaan penyakit dengan kesiapan menghadapi serangan berulang pada asma bronkial di wilayah kerja puskesmas pariaman. Jenis penelitian *descriptif analitik* dengan desain penelitian yang di gunakan adalah *cross sectional*, penelitian ini di lakukan di wilayah kerja puskesmas pariaman, pengambilan sampel di lakukan dengan teknik *Porposif Sampling* dengan jumlah sampel 35 responden. Alat pengumpulan data di lakukan dengan menggunakan kuesioner, analisa statistik ini menggunakan uji chi-square. Hasil penelitian di peroleh bahwa lebih dari separuh responden (54,3%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pengelolaan penyakit asma bronkial, hampir setengah responden (48,6%) kurang siap dalam menghadapi serangan berulang pada asma bronchial, dan terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi serangan berulang asma bronchial ($p \text{ value} = 0.000 < 0.05$). Pengetahuan sangat mempengaruhi dalam kesiapan menghadapi serangan berulang pada asma bronkial, kepada pasien hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan lagi tentang bagaimana pengelolaan penyakit asma bronkial, dan pada peneliti selanjutnya tentang masalah penyakit asma serta dapat meneliti faktor-faktor yang lain yang lebih mempengaruhi dalam melakukan pengelolaan serangan asma bronkial.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan Jiwa

PENDAHULUAN

Asma bronkial merupakan penyakit kronik yang sering dijumpai pada anak ataupun dewasa di negara berkembang maupun negara maju. Sejak dua dekade terakhir, dilaporkan bahwa prevalensi asma bronkial meningkat pada anak maupun dewasa. Prevalensi total asma

bronkial di dunia diperkirakan 7,2 % (6% pada dewasa dan 10% pada anak). Prevalensi tersebut sangat bervariasi pada tiap negara dan bahkan perbedaan juga didapat antar daerah di dalam suatu negara. Prevalensi asma bronkial di berbagai negara sulit dibandingkan, tidak jelas apakah perbedaan angka tersebut timbul karena adanya perbedaan kriteria diagnosis

atau karena benar-benar terdapat perbedaan (IDAI, 2010).

Prevalensi asma menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2016 sekitar 235 juta dengan angka kematian lebih dari 80% di negara-negara berkembang. Data prevalensi asma di Amerika Serikat berdasarkan umur sebesar 7,4% pada dewasa dan 8,6% pada anak-anak, berdasarkan jenis kelamin 6,3% laki-laki dan 9,0% perempuan, dan berdasarkan ras sebesar 7,6% ras kulit putih dan 9,9% ras kulit hitam (NCHS, 2016).

Angka kejadian asma di Indonesia tahun 2016 berjumlah sebanyak 4,5% atau setara dengan 11,8 juta pasien, dan tahun 2017 sebanyak 5,9% dan tahun 2018 menurut Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) pencapaian asma mengalami peningkatan hingga 8,9%, dan survey ini mencatat 425.000 orang meninggal karena asma. Sedangkan untuk provinsi Sumatera Barat, Sumatera Barat termasuk kedalam peringkat 16 besar provinsi yang mempunyai prevalensi penyakit asma yang melebihi angka penyakit asma di Indonesia pada tahun 2018 yaitu 3,6%, sedangkan angka kekambuhan terhadap penyakit asma Sumbar menduduki urutan kedua setelah Aceh yaitu 66,8%. Berdasarkan data yang didapatkan dari Dinas Kesehatan kota Pariaman yaitu tahun 2018 asma menduduki nomor 6 dari semua penyakit yang ada di kota Pariaman (Riskseda, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Ni Putu (2018) ditemukan hasil bahwa terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan dan sikap masyarakat dengan tindakan pemanfaatan puskesmas Imandi dalam pelayanan kesehatan jiwa. Sementara penelitian Ika (2018) ditemukan bahwa sebagian besar keluarga (71,4%) masih memiliki pengetahuan yang rendah dan sikap negatif juga masih tinggi (75,3%)

Dimana tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan pengetahuan dan sikap keluarga terhadap pemanfaatan pelayanan kesehatan jiwa di wilayah kerja Puskesmas Sungai Limau Kabupaten Padang Pariaman. Penelitian yang di lakukan Putri Hidayati, Hasil penelitian menunjukkan 16 responden (33%) mempunyai pengetahuan kurang, 19 responden (39%) mempunyai pengetahuan sedang, dan 14 responden (28%) mempunyai pengetahuan baik. Dilihat dari kekambuhan asma yang tergolong kekambuhan sering ada 23 responden (47%), kadang ada 18 responden (37%), dan jarang ada 8 responden (16%).

Pravalensi yang tinggi ini menunjukkan bahwa pengelolaan asma belum berhasil. Berbagai faktor menjadi sebab dari keadaan ini yaitu adanya kekurangan dalam hal pengetahuan tentang asma. Untuk meningkatkan pengelolaan asma yang baik, hal-hal tersebut harus dipahami dan dicarikan pemecahannya. Pengetahuan penyakit asma perlu diketahui masyarakat umum, sehingga ikut membantu untuk meminimalisir faktor pencetus asma bagi penderita. Berdasarkan pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2003).

Dari hasil wawancara peneliti sebelumnya dengan 10 orang yang menderita penyakit asma di wilayah kerja puskesmas pariaman didapatkan hasil bahwa 6 orang diantaranya tidak tahu bagaimana cara kesiapan menghadapi serangan ulang asma, mereka hanya tahu jika asma menyerang, mereka akan pergi ke rumah sakit terdekat minimal untuk mendapatkan oksigen atau pertolongan pertama. Rata-rata penderita terlihat tampak pucat, dengan melakukan wawancara tanya jawab dengan penderita, Penderita mengeluh asma terjadi pada malam hari saat udara dingin dengan batuk disertai sesak. Penderita juga mengatakan napas naik dan turun tanpa disadari ketika merasakan emosi yang kuat seperti stres dan habis marah-marah. Bahkan ketika sedang berkerjapun serangan asma bisa terjadi.

Menurut mereka penyakit asma tersebut baik diperhatikan maupun tidak diperhatikan hasilnya sama saja, yang namanya serangan terhadap asma itu datangnya secara tiba-tiba. Padahal perawatan saat dirumah terhadap asma berguna untuk mengurangi faktor pencetus terjadinya asma tersebut.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang di gunakan adalah *descriptif analitik* dengan desain penelitian yang di gunakan adalah *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja puskesmas pariaman. populasi dalam penelitian ini adalah pasien asma bronkial yang berada di wilayah kerja puskesmas pariaman sebanyak 89 orang.

Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *Purposive Sampling*. Analisa data yang di lakukan dengan uji statistik untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat memakai rumus derajat kemaknaan signifikan 0,05.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisa Univariat

1. Gambaran Jenis Kelamin Pasien Asma

Tabel 1.1
Gambaran Distribusi Frekuensi Pasien Asma Bronkial Berdasarkan Jenis Kelamin di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman

Jenis Kelamin	f	%
Laki-laki	20	57,1
Perempuan	15	42,9
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa lebih dari separuh pasien asma (57,1%) berjenis kelamin laki-laki.

2. Gambaran Pendidikan Pasien

Tabel 1.2

Gambaran Distribusi Frekuensi Pasien Asma Bronkial Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Pariaman

Pendidikan	f	%
Rendah	27	77,2
Menengah	6	17,1
Tinggi	2	5,7
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1.2 diatas dapat diketahui bahwa hampir seluruh dari pasien asma (77,2%) memiliki jenjang pendidikan yang rendah.

3. Gambaran Usia Pasien

Tabel 1.3
Gambaran Distribusi Frekuensi Pasien Asma Bronkial Berdasarkan Usia

Usia	f	%
20-40	1	2,9
41-59	27	77,1
>60	7	20
Jumlah	35	100

Berdasarkan tabel 1.3 dapat diketahui bahwa hampir keseluruhan pasien asma (77,1%) memiliki usia (41-59).

PEMBAHASAN

Analisa Univariat

Gambaran pengetahuan pasien asma di wilayah kerja Puskesmas pariaman diketahui bahwa lebih dari separuh pasien asma (54,3%) memiliki pengetahuan yang kurang baik tentang pengelolaan penyakit asma bronkial.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arin Satria Ningrum (2012) yaitu tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Asma dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Pada Penderita Asma Diwilayah Kerja Puskesmas Gorang Gareng Taji, yaitu dimana pengetahuan responden yang paling banyak adalah berpengetahuan kurang (55,4%) dan penelitian yang dilakukan Wa Ode Hasmira (2016) juga mendapatkan hasil yang sama yaitu dimana pengetahuan yang dimiliki responden juga memiliki pengetahuan yang kurang tentang asma yaitu (56,3%).

Gambaran kesiapan pasien dalam menghadapi serangan berulang pada asma bronchial di wilayah kerja Puskesmas pariaman diketahui bahwa hampir setengah pasien (48,6%) kurang siap dalam menghadapi serangan berulang pada asma bronkial.

Hasil penelitian ini sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Arin Satria Ningrum (2012) yaitu tentang Hubungan Pengetahuan Tentang Asma Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Pada Penderita Asma Diwilayah Kerja Puskesmas Gorang Gareng Taji, yaitu dimana upaya pencegahan kekambuhan asma berkategori kurang (61,4%). Penelitian Katerine, dkk (2014) juga menunjukkan bahwa pada pemeriksaan ACT didapatkan 36 orang (55,4%) kurang terkontrol.

Menurut analisa peneliti kesiapan menghadapi serangan berulang pada asma bronkial yang dimiliki oleh pasien dalam penelitian ini yang paling banyak adalah bahwa mereka kurang siap dalam menghadapi serangan berulang pada asma bronkial yaitu (48,6%), hal ini dapat membuat keadaan yang lebih buruk jika pasien selalu kurang siap dalam menghadapi serangan asma bronkial.

Analisa bivariat

Hasil dari analisa yang dilakukan diketahui bahwa hampir keseluruhan pasien yang memiliki pengetahuan tidak baik, tidak siap dalam menghadapi serangan berulang asma bronchial (81,8%), dan keseluruhan pasien yang memiliki pengetahuan baik, siap dalam menghadapi serangan berulang asma bronkial (100%). Setelah dilakukan analisis data didapatkan adanya hubungan

yang bermakna antara pengetahuan dengan kesiapan dalam menghadapi serangan berulang asma bronchial (p value = $0.000 < 0.05$).

Ini relevan dengan teori Notoatmodjo (2012) pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Apabila pengetahuan responden kurang, akan sulit bagi seseorang untuk mengaplikasikannya dalam praktek yang nyata karena pengetahuan merupakan domain yang sangat penting bagi terbentuknya tindakan seseorang. Responden akan memanfaatkan tempat pelayanan kesehatan apabila memiliki pengetahuan yang baik. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Ibnu Firdaus (2015) didapatkan bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan nyeri haid dengan kesiapan remaja menghadapi menarche pada siswi di SDN 01 Purworejo (P value = $0,04 < 0,05$).

Analisa peneliti bahwa pengetahuan tentang seputar pengelolaan penyakit asma tampaknya cukup mempengaruhi pasien dalam melakukan kesiapan dalam menghadapi serangan berulang pada asma bronkial, hal ini dapat terlihat dari sebagian besar pasien yang berpengetahuan tidak baik (81,8%) pada umumnya tidak siap dalam menghadapi serangan berulang terhadap asma bronkial. Mereka yang berpengetahuan tidak baik pada umumnya belum paham mengenai bagaimana cara pengelolaan atau tindakan terhadap serangan asma bronkial tersebut.

REKOMENDASI

Kepada responden hendaknya lebih meningkatkan pengetahuan lagi tentang bagaimana pengelolaan penyakit asma bronkial. kurangnya pengetahuan dapat berakibat buruk bagi penderita asma bronchial. Informasi tersebut bisa didapat dipuskesmas, media cetak, penyuluhan yang diberikan oleh tim kesehatan lainnya, dan poster-poster atau leaflet yang ada di rumah sakit maupun puskesmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Arin S.N, 2012, *Hubungan Pengetahun Tentang Asma Dengan Upaya Pencegahan Kekambuhan Pada Penderita Asma Di Wilayah Kerja Puskesmas Gorang Gareng Taji Kabupaten Magetan*. Di Akses Tanggal 2 Maret 2012.
- Arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : Rineka Cipta
- Basuki Purnomo. 2008, *Patofisiologi Konsep Penyakit Klinis*. Jakarta : EGC
- Brunner & Suddard, 2012. *Buku Ajar Keperawatan Medical Bedah Edisi 12*. Jakarta : EGC
- DEPKES RI. 2009. *Tahapan Perkembangan Usia Manusia*. Di Ambil Dari [Http://www.Depkes.Go.id](http://www.Depkes.Go.id). Diakses Tanggal 3 Juni 2009.
- GINA, 2011. *At A Glance Asthma Management Reference*.
- Hadibroto. 2006. *Asma*. Jakarta : Gramedia
- IDAI, 2010. buku Ajar : *Respiratologi*. Jakarta : Badan Penerbit IDAI

Katerine Dkk. 2014, Di Ambil Dari
<http://Jurnal.Fk.Unand.Ac.Id>.

Di Akses Tanggal 15 Mei 2014

NCHS, 2016. *Statistical Products
And Reports* : CDC

Notoatmodjo, 2003. *Pendidikan Dan
Perilaku Kesehatan*. Jakarta :
Rineka Cipta

Notoatmodjo, 2012. *Promosi
Kesehatan Masyarakat*. Jakarta :
EGC

Notoatmodjo, 2012. *Metodologi
Penelitian*. Jakarta : EGC

Nursalam. (2011). *Konsep Dan
Penerapan Metodologi
Penelitian Ilmu Keperawatan*.
Jakarta : salemba medika.

Putri hidayati dkk, 2015. *Hubungan
Antara Pengetahuan Tentang
Pencegahan Asma Dengan
Kejadian Kekambuhan Pada
Penderita Asma Di Wilayah
Kerja Puskesmas Ngoresan*

Surakarta. Skripsi. Surakarta:
fakultas ilmu kesehatan.

Riskesda, 2018. *Riset Kesehatan
Dasar*. Balitbang Kemenkes RI

Rita Astuti dkk. 2018. *Hubungan
Pengetahuan Dengan Upaya
Pencegahan Kekambuhan
Asma Bronkial*

Riyadi, Sujono & Sukarmin, 2009,
*Asuhan Keperawatan Pada
Anak*, Edisi 1, Yogyakarta :
Graha Ilmu.

Setiadi, 2007. *Konsep Dan Penelitian
Riset Keperawatan*. Cetakan
Pertama. Yogyakarta : Craka
Ilmu

Siti Aspuah, 2013. *Kumpulan
Kuesioner Dan Instrumen
Penelitian Kesehatan*.
Yogyakarta : Nuha Medika

Smeltzer, Suzanne C & Brenda G,
2001, *Buku Ajar Keperawatan*

Medikal Bedah Brunner & Suddart Edisi 2, Jakarta : EGC.

Syahira, *Hubungan Tingkat Pengetahuan Asma Dengan Tingkat Kontrol Asma Di Poliklinik Paru RSUD Arifin Pekanbaru. Volume 1 NO.25 MARET 2015*

Wa Ode Hasmira (2016). *Tinjauan Sikap Keluarga Terhadap Pencegahan Kekambuhan Penyakit Asma Di Kelurahan*

Abeli Wilyah Kerja Puskesmas Abeli Kota Kendari. Karya Tulis Ilmiah. Kendari : Politeknik Kesehatan Kendari.

Yekti & Wulandari, 2013. *Cara Jitu Mengatasi Asma. Yogyakarta : CV. Andi*

